

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perubahan jaman dan masuknya era globalisasi, semua perkembangan di berbagai bidang pun mulai beradaptasi dan berkembang. Perkembangan itu mulai mengacu pada teknologi yang canggih, begitu pula dalam bidang bahasa.

Pada jaman sekarang, bukan hanya Bahasa Ibu (Bahasa Indonesia), tetapi Bahasa asing pun telah mengalami perkembangan dan kemajuan dengan pesat, khususnya bahasa Asia Timur, yaitu Bahasa China, Bahasa Jepang dan Bahasa Korea. Oleh karena itu pada jaman globalisasi ini, jika seseorang ingin dapat bersaing dalam masyarakat di negara-negara berkembang lainnya, maka dia harus dapat menguasai lebih dari satu bahasa asing. Waktu yang dibutuhkan dalam penguasaan Bahasa Asing tersebut tidaklah singkat, karena yang dipelajari dari Bahasa Asing tersebut bukan hanya Bahasanya saja, tetapi sastra dan kebudayaan dari negara yang bersangkutan itu pun setidaknya harus dipelajari juga.

Perkembangan bahasa itu tidak hanya di bidang ekonomi, teknologi dan perdagangan saja, tetapi di bidang pendidikan juga. Bidang pendidikan sekarang ini sedikit banyaknya mulai di warnai oleh Bahasa Asing sebagai salah satu mata pelajaran. Untuk tingkat SD dan SMP, kebanyakan mereka hanya mendapatkan bahasa Inggris saja, Begitu pula sama halnya dengan di tingkat SMU, tetapi sekarang sudah ditambah dengan Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin dan Bahasa Korea. Tetapi ada beberapa sekolah yang sudah mulai

memasukan Bahasa Jepang sebagai mata pelajaran dan ada juga yang memasukan Bahasa Jepang sebagai pelajaran tambahan saja atau ekstrakurikuler.

1.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Praktek Kerja

Kegiatan praktek kerja lapangan (magang) dilakukan di sekolah SMUN 8 Bandung yang terletak di jalan Selontongan no.3 Bandung, selama kurang lebih 3 bulan terhitung sejak bulan Juli 2008 sampai September 2008 (jadwal praktek tertera di hal 16).

1.3. Tujuan penulisan

Tujuan dari penulisan laporan kerja praktek ini adalah sebagai sarana untuk mengemukakan apa yang telah penulis dapatkan selama melakukan kerja praktek di SMUN 8 Bandung. Meliputi bagaimana cara pengajaran yang diterapkan dalam Bahasa Jepang di jenjang SMU, permasalahan apa yang biasanya didapat oleh siswa SMU pada saat belajar Bahasa Jepang. Disamping itu juga, sebagai sarana untuk persiapan diri penulis untuk persiapan memasuki jenjang dunia kerja.

1.4. Latar Belakang Sekolah

SMU Negeri 8 Bandung pada awalnya bernama SMA Negeri 402 yang berdiri padatangal 1 Januari 1976 yang berlokasi di jalan Belitung (SMU 5 sekarang) dengan

kepala sekolah Bapak Drs.M.Moch. Ilyas, dibantu oleh 44 orang tenaga pengajar, antara lain : Bapak Oyob, Bapak Soeroto, Bapak Saras Ahmadi dan Bapak Abdullah. Beliau – beliau inilah yang turut serta mempersiapkan berdirinya SMUN 8 Bandung pada tahun pelajaran 1966/1967 dan belajar sore hari.

Sejak berdiri SMA Negeri 8 mempunyai fasilitas kelas sebanyak 7 ruang yaitu :

- Kelas I sebanyak 3 kelas
- Kelas II sebanyak 2 kelas, dan
- Kelas III sebanyak 2 kelas

Tiga bulan kemudian ada penambahan guru dan pada tahun pelajaran berikutnya SMAN 8 mulai berkembang, ruang kelas dan tenaga pengajarnya pun mulai bertambah pula.

Pada tahun 1969 Bapak M.Moch. Ilyas meninggal dunia dan sebagai pengganti sementara beliau dijabat oleh Bapak Drs. Oyob Karnaputra. Selanjutnya secara berurutan yang menjadi kepala sekolah sampai dengan saat ini adalah :

- Drs. M. Moch. Ilyas tahun 1967 s.d 1969
- Drs. Didi Kusnadi tahun 1969 s.d 1975
- Drs. R. Aban Sobana Memed tahun 1975 s.d 1978
- Drs. Suparman Wilaatmana tahun 1978 s.d 1978 (pymt)
- Drs. Th. Lebdoto tahun 1978 s.d 1988
- Drs. R. Fattah Wiriamihardja tahun 1988 s.d 1992
- Drs. Tadjudin Noor Rosadi 1992 s.d 1994

- Drs. H. Mohamad Abidin tahun 1994 s.d 1997
- Drs. Hj. Misbah Amin tahun 1997 s.d 1999
- Drs. H. Aceng Zenal, MSc. Tahun 1999 s.d 2000 (pymt)
- Drs. H. Musadirdja tahun 2000 s.d 2005
- Drs. Dhana Suryana Yasin tahun 2005 s.d. Sekarang
- Tiga tahun kemudian, awal tahun 1970 SMAN 8 pindah tempat ke jalan solontongan no. 3 Buah Batu Bandung hingga saat ini dan mulai belajar pagi hari.

Pada tahun 1971, ruang belajar ditambah sebanyak 3 kelas, yang berlokasi di sebelah STMN 2 jalan Kliningan Bandung, sehingga jumlah seluruhnya ada sebelas kelas, tetapi pada tahun 1975 ruang belajar tersebut diserahkan kepada pihak STMN 2 karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dirasakan kurang efektif, disebabkan kedua lokasi letaknya berjauhan.

Pada tahun 1984 seiring dengan perubahan kurikulum 1984, nama SMA Negeri 8 berubah menjadi SMU Negeri 8 dan jumlah kelas dibagi menjadi 2, dari 38 kelas yang ada 19 kelas belajar pada pagi hari dan 19 kelas lagi belajar pada sore hari.

Pada tahun 1987 dikembangkan menjadi dua sekolah, yaitu SMUN 8 pada pagi hari dan SMUN 21 belajar pada sore hari.

Mulai pada tahun pelajaran 1992/1993 jam belajar di SMUN 8 Bandung hanya pagi hari saja, karena sore harinya tidak digunakan lagi oleh SMUN 21 karena sekolah tersebut sudah pindah menempati gedung baru di daerah Ranca Sawo Ciwastra Bandung.

Pada tahun 2006 kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai dengan saat ini.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, glogalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperbaiki kinerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SMU Negeri 8 memiliki potensi untuk mengembangkan semua itu, yaitu dengan profil sekolah yang diwujudkan dalam Visi dan Misi sekolah sebagai berikut :

VISI

“TERWUJUDNYA SEKOLAH BERNUANSA RELIGIUS, BERDAYA SAING TINGGI MENUJU SEKOLAH EFEKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI”

MISI

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME
2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan yang diterima di perhuruan tinggi terbaik
4. Membangun sikap disiplin, etos kerja, kepercayaan diri dan kebersamaan di dalam masyarakat yang multikultur

5. Meningkatkan prestasi kerja yang dilandasi komitmen dan sikap profesionalisme
6. Membangun kemandirian, inovatif, kondusif dan akuntabel
7. Memberikan pelayanan prima kepada *stakeholders*
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi

(Kurikulum SMUN 8 Bandung 2008 / 2009)

1.5 Partisipasi Dalam Kegiatan Sekolah

Dalam mengikuti magang di SMUN 8 ini, penulis mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi banyak kegiatan antaralainnya seperti, upacara pagi, piket, dan membantu guru pamong dalam kegiatan membuat soal tes dan memeriksa hasil tesnya. Semua kegiatan di sekolah ini mengacu kepada program semester baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran ini dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi SMUN 8 Bandung.